

Analisis Pengguna Lensa Kontak Lunak Pada Konsumen Di Optik Hikmah Karawang

Martina Ariyani ¹, Fifi Rafiana ², Sony Soma Sonjaya ³, Siti Hamidah ⁴

^{1,2,3,4} Optometri, Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta, Jl. Ciputat Molek Selatan Sel No.1C blok F, Tangerang Selatan, 15419, Indonesia

E-mail: titoonypard@gmail.com ¹, rafianafifi@yahoo.com ², sony@sstoolsindo.co.id ³, sitihmdh58@gmail.com ⁴

Abstract

In the digital era, contact lenses have become a rapidly developing visual aid. This is proven by the total number of contact lens users currently reaching 125 million people worldwide. Contact lenses are visual aids that are placed on the surface of the cornea, easy to use, comfortable for activities and sports, and have cosmetic elements.

In this scientific paper, we use a quantitative method, namely a research method that uses a numerical data analysis approach or numbers processed using statistical methods. We conducted research on Hikmah Optik Karawang consumers with a time span of February 2024 to March 2024.

From the results of the study obtained that there are still 20% of contact lens users at Hikmah Optik Karawang who do not have adequate knowledge regarding soft contact lens care.

Based on the above, we conclude that Hikmah Optik Karawang must further improve education and socialization through verbal or written media so that all contact lens users and customers know in detail the handling and care of contact lenses in accordance with applicable procedures.

Keywords: *Analytics, Soft Contact Lenses, Contact Lens Users, Optical, Consumer*

PUBLISHED BY:

Jurnal Optometri

Address:

Jl. Ciputat Molek Selatan Sel No. 1C, Pisangan - Kec. Ciputat
Kota Tangerang Selatan - Banten Indonesia

Email:

lppm@aroleprindo.ac.id

Article history:

Submitted 17 Desember 2024

Accepted 05 Desember 2025

Published 15 Desember 2025

Abstrak

Pada era digital lensa kontak menjadi alat bantu penglihatan yang berkembang pesat. Ini terbukti jumlah total pengguna lensa kontak saat ini telah mencapai 125 juta orang diseluruh dunia. berdasarkan Riset Kesehatan Dasar pada 2013 menyatakan tingkat penggunaan kacamata atau lensa kontak paling tinggi ialah kelompok umur 15-24 tahun yakni hingga 2,9%. Pengguna lensa kontak paling banyak digunakan oleh perempuan dengan menggunakan jenis lensa kontak lunak. Lensa kontak adalah alat bantu penglihatan yang diletakan dipermukaan kornea, mudah digunakan, nyaman untuk beraktifitas dan olahraga, serta memilik unsur kosmetik.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yaitu metode penelitian yang menggunakan pendekatan analisis data- data numerical atau angka – angka yang diolah dengan metode statistik. Penelitian dilakukan di konsumen Optik Hikmah Karawang pada bulan juni 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif profil pengguna lensa kontak lunak pada konsumen di Optik Hikmah Karawang. Studi ini akan mengidentifikasi karakteristik demografi pengguna, jenis lensa kontak lunak yang paling sering digunakan, frekuensi dan durasi pemakaian, serta kepatuhan terhadap rekomendasi perawatan dan penggantian lensa. Dengan pendekatan multidisiplin yang menggabungkan perspektif optometri klinis dan kesehatan masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai praktik penggunaan lensa kontak lunak di Karawang. Informasi ini selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program edukasi yang lebih efektif, intervensi kesehatan masyarakat yang tepat sasaran, serta peningkatan standar pelayanan di optik, demi mempromosikan penggunaan lensa kontak yang aman dan sehat.

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa masih terdapat 20% konsumen pengguna lensa kontak di Optik Hikmah Karawang yang belum mempunyai pengetahuan memadai mengenai perawatan lensa kontak lunak.

Berdasarkan hal diatas Kami mengambil kesimpulan pada Hikmah Optik Karawang untuk lebih meningkatkan edukasi dan sosialisasi melalui media verbal ataupun media tulis agar seluruh pengguna dan pelanggan lensa kontak mengetahui secara detail penanganan serta perawatan lensa kontak sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Kata kunci : Analisis, Lensa Kontak Lunak, Pengguna Lensa kontak, Optik, Konsumen

*Penulis Korespondensi:

Nama, email: Martina Ariyani, titoonypard@gmail.com



This is an open access article under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Lensa kontak lunak telah menjadi pilihan populer bagi banyak individu karena adaptasinya yang lebih mudah, kenyamanan yang tinggi, dan ketersediaan dalam berbagai desain untuk mengoreksi beragam seperti kelainan refraksi, miopia, hipermetropia, astigmatisme, hingga presbiopia (Cho & Papas, 2020; Efron et al., 2020).

Peningkatan jumlah pengguna lensa kontak lunak ini tidak hanya mencerminkan pergeseran pemilihan dalam koreksi penglihatan, tetapi juga menyoroti pentingnya pemahaman mendalam mengenai pola penggunaan, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta potensi risiko kesehatan yang mungkin timbul. Meskipun menawarkan banyak keuntungan, penggunaan lensa kontak lunak yang tidak tepat, termasuk praktik higienitas yang buruk, jadwal penggantian yang tidak sesuai, atau pemilihan jenis lensa yang tidak tepat, dapat meningkatkan risiko komplikasi okular seperti keratitis, konjungtivitis giant papilari, dan ulkus kornea (Stapleton *et al.*, 2019; Willcox *et al.*, 2020). Isu-isu kesehatan mata ini tidak hanya berdampak pada kualitas hidup individu, tetapi juga dapat menimbulkan beban ekonomi, sosial maupun kesehatan. Oleh karena itu, penting untuk secara sistematis mengkaji perilaku pengguna lensa kontak lunak di tingkat komunitas dan fasilitas pelayanan kesehatan mata, seperti optik.

Sebagai penyedia layanan kesehatan mata primer, optik memegang peran krusial dalam edukasi, *fitting*, dan pengawasan penggunaan lensa kontak. Interaksi langsung antara optometris atau tenaga kesehatan mata di optik dengan konsumen memberikan peluang untuk memahami kebiasaan, preferensi, dan tantangan yang dihadapi pengguna lensa kontak dalam kehidupan sehari-hari. Karawang, sebagai salah satu kota dengan pertumbuhan ekonomi dan populasi yang pesat, kemungkinan besar juga mengalami peningkatan jumlah pengguna lensa kontak. Namun, data spesifik mengenai pola penggunaan lensa kontak lunak di wilayah ini, khususnya di tingkat optik, masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif profil pengguna lensa kontak lunak pada konsumen di Optik Hikmah Karawang. Studi ini akan mengidentifikasi karakteristik demografi pengguna, jenis lensa kontak lunak yang paling sering digunakan, frekuensi dan durasi pemakaian, serta kepatuhan terhadap rekomendasi perawatan dan penggantian lensa. Dengan pendekatan multidisiplin yang menggabungkan perspektif optometri klinis dan kesehatan masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai praktik penggunaan lensa kontak lunak di Karawang. Informasi ini selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program edukasi yang lebih efektif, intervensi kesehatan masyarakat yang tepat sasaran, serta peningkatan standar pelayanan di optik, demi mempromosikan penggunaan lensa kontak yang aman dan sehat.

Lensa kontak sebagai alat bantu penglihatan menjadi bukti pesatnya kemajuan teknologi pada zaman sekarang ini. Lensa kontak sangat berpengaruh pada perkembangan jasa optik di Indonesia. Jumlah lensa kontak pengguna pada saat ini telah mencapai 125 juta orang di seluruh dunia. Total untuk pengguna lensa kontak yang ada di Indonesia hingga saat ini masih belum diketahui, akan tetapi berdasarkan Riset Kesehatan Dasar pada 2013 menyatakan tingkat penggunaan kacamata atau lensa kontak paling tinggi ialah kelompok umur 15-24 tahun yakni hingga 2,9%. Pengguna lensa kontak paling banyak digunakan oleh perempuan dengan menggunakan jenis lensa kontak lunak (Aesculapius Medical Journal, 2022).

Lensa kontak pada saat ini telah dikenal oleh masyarakat luas dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Lensa kontak adalah alat bantu yang dipasangkan di permukaan kornea, mudah untuk digunakan, dan nyaman untuk beraktivitas maupun berolahraga. Untuk fungsi utamanya adalah mengatasi gangguan

refraksi dengan keunggulan lapang pandang yang lebih luas dan lebih baik dari segi estetik. Pada saat ini penggunaannya telah berkembang menjadi model atribut dan estetika.

Indikasi penggunaan lensa kontak lainnya adalah terapeutik (ulkus kornea, erosi kornea, albino, aniridia, post operasi kornea), *preventif simblefaron*, diagnostik dan *occupational* (olahragawan, pilot, aktor). Lensa kontak yang sering digunakan pada saat ini adalah lensa kontak lunak atau yang biasa disebut softlens yang berbahan *hidrogel* atau berbahan *silicone hidrogel*.

Pada saat ini produk lensa kontak semakin bervariasi keunggulannya seperti untuk menunjang kebutuhan pengguna dengan menyesuaikan warna, kandungan air dan juga ukuran diameter lensa kontak. Industri lensa kontak terus mengoptimalkan kualitas untuk meningkatkan *compatiblity physiological*, kenyamanan dan keamanan pengguna. Terdapat 4 jenis lensa kontak yaitu *Rigid gas permeable* (RGP), softlens, *Extended-wear* (RGP atau softlens) dan *Extended-wear disposable*. Lensa kontak terbuat dari bahan plastik tipis dan juga fleksibel sehingga memungkinkan lebih banyak masuknya oksigen ke mata, sehingga lebih mudah digunakan dan memerlukan waktu adaptasi atau penyesuaian lebih singkat dan meningkatkan kenyamanan bagi penggunaannya. Penggunaan lensa kontak semakin meningkat karena dapat meningkatkan kualitas hidup bagi pemakainya. Penggunaan lensa kontak sangat aman dan tidak memerlukan pengetahuan khusus, namun dapat menimbulkan masalah dan komplikasi yang serius (Jurnal Biomedika dan Kesehatan, 2018).

Meskipun lensa kontak tidak terlalu berat, namun pemakaiannya dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan rasa tidak nyaman seperti mata kering. Hal ini terbukti meskipun populer bahwa masih dapat menyebabkan masalah kesehatan pada mata lebih dari 50% penggunaannya. Sindrom mata kering (*dry eye syndrome*) disebabkan oleh multifaktorial pada permukaan mata dan diindikasikan oleh gangguan homeostasis lapisan air mata yang bersamaan dengan gejala pada mata. Mata kering dibedakan menjadi mata kering akibat penguapan (*evaporative dry eye*) dan mata kering yang diakibatkan defisiensi cairan (*aqueous-deficient dry eye*) keduanya menyebabkan tekanan hiperosmolaritas cairan air mata. Gejala klinis yang signifikan meliputi mata gatal, sensasi benda asing, dan juga penglihatan kabur. (Aesculapius Medical Journal, 2022).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yaitu metode penelitian yang menggunakan pendekatan analisis data numerik atau angka yang diolah menggunakan metode statistik, dengan analisis deskriptif.

Tempat penelitian dilakukan di Optik Hikmah Karawang. Pada bulan Juni 2024. Populasi dan sampel dari penelitian ini berjumlah 30 orang yang terdiri dari jenis kelamin responden, usia responden dan pekerjaan responden dan pengetahuan pengguna lensa kontak.

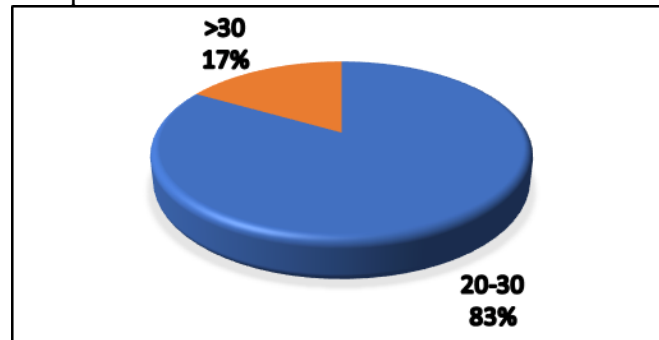
HASIL DAN PEMBAHASAN

Diagram 1.1

Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data diatas dari 30 responden, didapatkan bahwa responden perempuan lebih banyak dengan total 29 orang pengguna lensa kontak lunak. Sedangkan laki-laki hanya berjumlah 1 orang pengguna lensa kontak lunak.

Kelompok usia responden

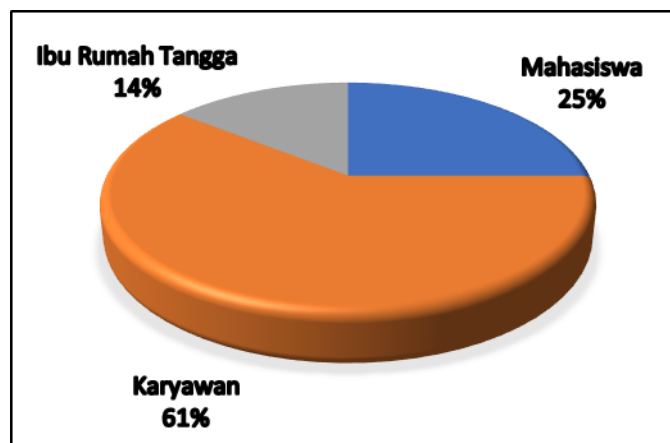


Grafik 1.2

Usia Responden

Berdasarkan grafik 1.2 kita dapat melihat bahwa responden dengan usia 20 tahun sampai dengan 30 tahun yaitu sebanyak 25 responden atau 83% dan juga usia diatas 30 tahun sebanyak 5 responden atau 17%.

Kategori berdasarkan pekerjaan responden



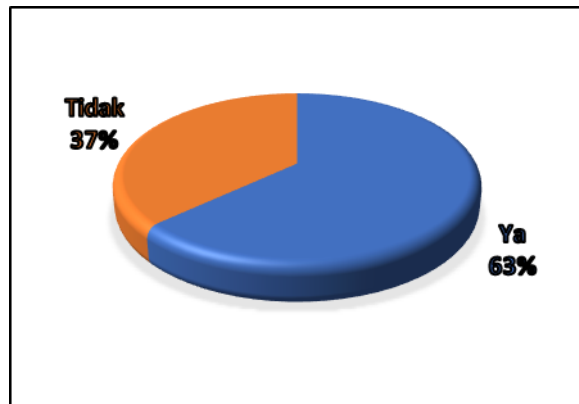
Grafik 1.3

Pekerjaan Responden

Berdasarkan grafik 1.3 dapat menyimpulkan bahwa responden status mahasiswa 25%, status karyawan 61%, dan status ibu rumah tangga yaitu dengan sebanyak 14%.

Secara umum, semakin tinggi tingkat pekerjaan akan meningkat tinggi pengetahuan seseorang. Namun, pengetahuan mengenai prosedur pemakaian maupun perawatan lensa kontak harus dapat dicapai tanpamelihat belakang pekerjaannya. Salah satu hal yang mudah di mengerti untuk seluruh kalangan yaitu mendesign konten sosialisasi konsumen Hikmah Optik Karawang.

Gambaran pengetahuan responden dalam pemasangan dan perawatan lensa kontak lunak secara umum



Grafik 1.4

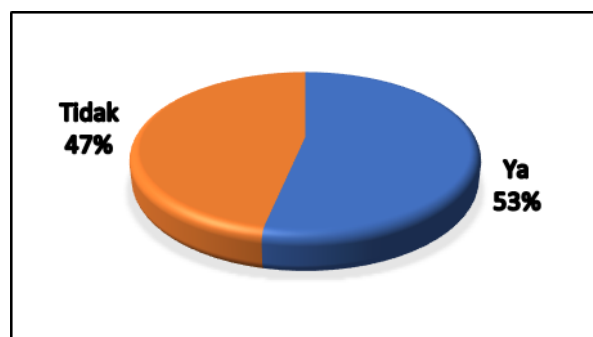
Pemasangan dan Perawatan Lensa Kontak Lunak Secara Umum

Grafik 1.4 distribusi frekuensi jawaban responden dari pertanyaan pengetahuan responden tentang perawatan dan pemakaian lensa kontak lunak.

Untuk melihat pengetahuan responden dalam pemasangan dan perawatan lensa kontak lunak yang telah dilakukan oleh pelanggan, peneliti melakukan survey secara random dengan menggunakan kuesioner. Survey tersebut dilakukan kepada 30 orang pelanggan pada konsumen di Hikmah Optik Karawang yang menggunakan lensa kontak lunak.

Dari data hasil survey yang dilakukan oleh peneliti di Hikmah Optik Karawang pelanggan di kelompokkan menjadi 2 kategori yaitu ya atau tidak dalam pemasangan dan perawatan lensa kontak lunak. Secara umum, dari 30 orang pelanggan yang menggunakan lensa kontak lunak, terdapat 24 orang atau 80% pelanggan tergolong dalam kategori baik dalam pemasangan dan perawatan lensa kontak lunak. Sedangkan 6 orang atau 20% pelanggan yang tergolong kategori tidak baik. Jika dilihat lebih lanjut dari 12 pertanyaan yang diajukan ada tiga pernyataan pengetahuan responden masih rendah yakni Jenis-jenis lensa kontak, lensa kontak harus di bersihkan dengan cara di gosok dan lensa kontak harus di bersihkan setiap hari.

Gambaran pengetahuan responden jenis-jenis lensa kontak



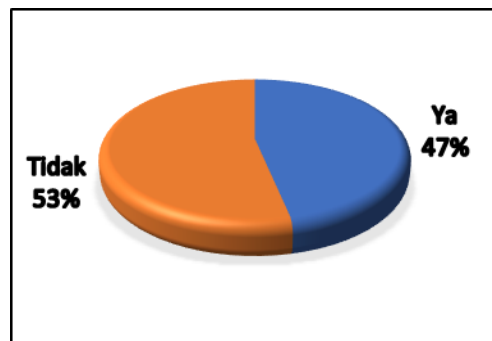
Grafik 1. 2

Pengetahuan Tentang Jenis-jenis Lensa Kontak

Untuk pernyataan pengetahuan tentang jenis-jenis lensa kontak, pengguna lensa kontak lunak yang mengetahuinya hanya sejumlah 16 orang dari seluruh responden

dalam penelitian ini. Hasil tersebut dapat di lihat pada grafik 1.5 diatas. Hanya 53% pengguna lensa kontak lunak mengetahui jenis-jenis lensa kontak. Sedangkan 47% atau 14 orang tidak mengetahui jenis-jenis lensa kontak.

Gambaran pengetahuan responden lensa kontak harus dibersihkan dengan cara digosok

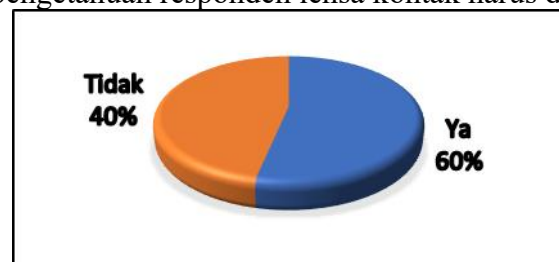


Grafik 1. 6
Pengetahuan pengguna untuk mengosok lensa kontak

Untuk pernyataan tentang pengetahuan lensa kontak harus di bersihkan dengan cara di gosok, pengguna lensa kontak lunak yang mengetahui dengan baik hanya sejumlah 14 orang dari selu

ruh responden dalam penelitian ini. Hasil tersebut dapat di lihat di grafik 1.6 diatas. Hanya 47% pengguna lensa kontak lunak mengetahui keharusan membersihkan lensa kontak dengan cara digosok. Sedangkan 53% atau 16 pengguna lensa kontak lunak tidak mengetahui membersihkan lensa kontak dengan cara digosok.

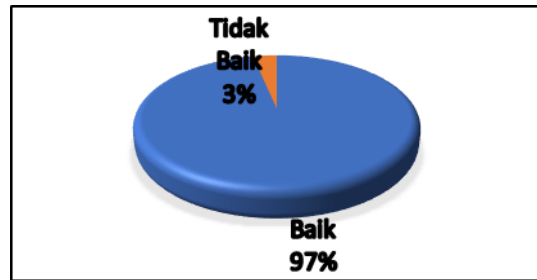
Gambaran pengetahuan responden lensa kontak harus dibersihkan setiap hari



Grafik 1. 7
Lensa Kontak Harus Dibersihkan Setiap Hari

Untuk pernyataan pengetahuan tentang lensa kontak harus di bersihkan setiap hari, pengguna lensa kontak lunak yang mengetahuinya hanya sejumlah 18 orang dari seluruh responden dalam penelitian ini. Hasil tersebut dapat di lihat pada grafik 1.7 diatas. Hanya 60% atau 16 pengguna lensa kontak lunak mengetahui bahwa lensa kontak harus dibersihkan hari. Sedangkan 40% atau 12 responden tidak mengetahui lensa kontak harus dibersihkan setiap hari.

Gambaran pengetahuan responden tentang mencuci tangan sebelum menggunakan lensa kontak

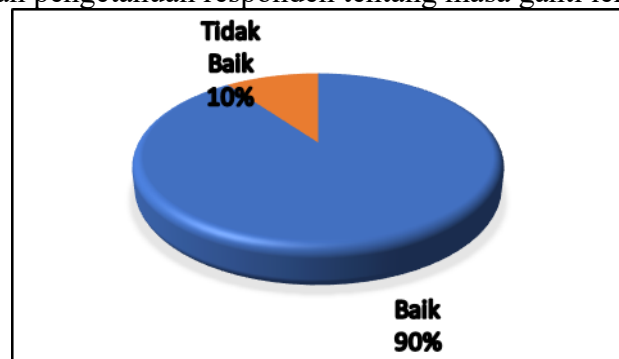


Grafik 1. 8

Mencuci Tangan Sebelum Menggunakan Lensa Kontak

Tingkat pengetahuan responden dalam prosedur mencuci tangan sebelum menggunakan lensa kontak di Hikmah Optik Karawang yang masuk dalam kategori baik adalah sebanyak 97%. Hal ini memiliki arti dari 30 responden, dominan menjawab ya. Secara umum dapat dikatakan bahwa pelanggan Hikmah Optik Karawang untuk pengetahuan mencucitangan sebelum menggunakan lensa kontak sudah baik.

Gambaran pengetahuan responden tentang masa ganti lensa kontak



Grafik 1. 9

Pengetahuan Responden Tentang Masa Ganti Lensa Kontak

Dari 30 responden di Hikmah Optik Karawang, ada 27 responden atau 90% yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap prosedur masa ganti lensa kontak. Secara umum dapat dikatakan bahwa pengetahuan pelanggan Hikmah Optik Karawang untuk masa ganti lensa kontak sudah sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data demografi pengguna, dapat disimpulkan bahwa mayoritas signifikan pengguna adalah wanita (97%) dibandingkan dengan laki-laki (3%). Lebih lanjut, data usia menunjukkan bahwa kelompok usia 20-30 tahun mendominasi (83%), sementara pengguna di atas 30 tahun hanya mencapai (17%). Terdapat (20%) pengguna memiliki pengetahuan yang kurang mengenai perawatan lensa kontak. Profil pengguna yang sangat spesifik ini mengindikasikan bahwa produk yang diteliti memiliki daya tarik yang sangat kuat di kalangan wanita muda usia produktif. Dominasi ini dapat merefleksikan pemilihan, kebutuhan, atau bahkan kecenderungan perilaku pembelian yang lebih tinggi pada segmen demografi tersebut dibandingkan segmen lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada rekan rekan yang telah membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini. Kepada konsumen maupun pemilik optik hikmah kerawang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, s. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Cho, P., & Papas, E. (2020). *Contact Lens Optics and Design* (2nd ed.). Butterworth-Heinemann.
- [3] Contact Lens Care Systems & Solutions. (2022). Retrieved from <https://www.cdc.gov/contactlenses/care-systems.htm>.
- [4] Devi Susanti, M Fakhruddin A. (2023). Hubungan Antara Kebersihan Pasien dan Perawatan Lensa Kontak Lunak Terhadap Kejadian Iritasi Mata. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*. Vol 15 No.1.
- [5] Dr. Kevin Adrian. (2021). Inilah Berbagai Resiko Pengguna Lensa Kontak. Alodokter. <https://www.alodokter.com/pengguna-lensa-kontak-harus-tahu-risikonya>.
- [6] dr. Umar Upahita. (2022). 10 Rekomendasi Cairan Softlens Yang Bagus. Alodokter. <https://hellosehat.com/mata/perawatan-mata/rekomendasi-cairan-softlens-yang-bagus/>
- [7] Eunike L Vera Sumual, dan Laya Rares. (2016). Penggunaan Lensa Kontak dan Pengaruhnya terhadap Dry Eyes pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi . Vol.4 no.1.
- [8] Husnun Amalia. (2018). Lensa Kontak: Keamanan dan Pencegahan Komplikasi. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, Vol.1 No.3.
- [9] IACLE. *Pelajaran Lensa Kontak Modul 2, Internasional Accociation Of Contact Lens Educators*. Edisi Pertama
- [10] IACLE. *Pelajaran Lensa Kontak Modul 4, Internasional Accociation Of Contact Lens Educators*. Edisi Pertama
- [11] IACLE. *Pelajaran Lensa Kontak Modul 5, Internasional Accociation Of Contact Lens Educators*. Edisi Pertama.
- [12] Nabila Nibroos. (2018). Gambaran Perilaku Pemakai Lensa Kontak Lunak Di Eka Hospital BSD Tahun 2018. www.repository.uinjkt.ac.id.
- [13] N., Efron, S. E., & Jones, L. (2020). *Contact Lens Practice* (4th ed.). Elsevier.
- [14] Ni Luh. S. (2022). Gambaran Pengguna Lensa Kontak Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Medika Udayana*, Volume 11, No.4.
- [15] Putu Febi A, Ni Nyoman S, dan Rima Kusuma N. (2022). Hubungan Lama Pemakaian Soft Contact Lens Dengan Keluhan Sindrom Mata Kering. *Aesculapius Medical Journal*, Vol 1, No.2
- [16] Ratna Sitompul. (2015). *Perawatan Lensa Kontak Untuk Mencegah Komplikasi*. Jakarta. Vol.3 No.
- [17] Suci Fitriani Sammulia, Desi Maniarti G, dan Nana Mardiana. (2022). Hubungan Karakteristik Mahasiswa/I Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemakaian Lensa Kontak di Stikes Mitra Bunda Persada Batam. Vol.2 No.1
- [18] Sugiyono. (2015). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabetha.
- [19] Sugiyono. (2021). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Mix Methods)*. Bandung Alfabetha.

- [20] Stapleton, F., Keay, L., Edwards, K., Holden, B. A., & Willcox, M. D. P. (2019). The Global Burden of Contact Lens-Related Microbial Keratitis: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Ophthalmology*, 126(2), 226-234.
- [21] Willcox, M. D. P., Stapleton, F., & Stapleton, F. M. (2020). The role of lenses and lens care in contact lens-related disease. *Experimental Eye Research*, 194, 108003.